



## Implementasi Media Puzzle dalam Evaluasi Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas V di SDIT BAIK (Bina Anak Islam Krapyak) Yogyakarta

**<sup>1,a,\*</sup> Andita Iftakhuzzulfa, <sup>1,b</sup> Sutipyo Ru'iyah**

<sup>1</sup> SD Islamiyah Warungboto Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia

Email : <sup>a</sup>[andita.iftakhuzzulfa44@guru.sd.belajar.id](mailto:andita.iftakhuzzulfa44@guru.sd.belajar.id), <sup>b</sup>[sutipyo@pai.uad.ac.id](mailto:sutipyo@pai.uad.ac.id)

\*) Corenponden Author

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 07 September 2025

Revised : 14 October 2025

Accepted: 15 October 2025

#### Keywords

Al-Quran learning,  
Al-Quran memorization,  
Interactive learning media,  
Memorization evaluation,  
Puzzle media.

### ABSTRACT

This study aims to implement puzzle media in the memorization evaluation of fifth graders at SDIT BAIK Yogyakarta. In addition, the researcher also wants to determine the effectiveness of puzzle media used as a medium for evaluating Al-Qur'an memorization. This study uses a qualitative research method sourced from one tahfidz teacher and one tahfidz teacher coordinator. Data collection techniques were collected through observation, direct observation, documentation, and interviews. The data analysis techniques were carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To test the validity of the data, continuous observation was carried out. The results of this study were obtained through several stages: planning, implementation, and evaluation of the use of puzzle media in improving the quality of student memorization. First, the planning stage was well-organized, evidenced by the teacher's preparation before conducting learning in the use of puzzle media. Second, at the implementation stage, the use of puzzle media can be implemented well, carried out by groups and individuals with the aim of achieving the quality of student memorization. Third, at this stage each student is measured through the results of the evaluation that has been carried out by the teacher through an evaluation test in compiling the puzzle media.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## Pendahuluan

Evaluasi pendidikan adalah proses pengawasan, penjaminan, dan penetapan kualitas pendidikan yang dilakukan untuk memastikan bahwa pendidikan yang diselenggarakan memenuhi standar yang tinggi dan merata, serta mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Peraturan

Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional, 2005). Pelaksanaan evaluasi pendidikan bertujuan untuk menilai proses pembelajaran siswa. Evaluasi pembelajaran ini meliputi evaluasi yang dapat dilakukan melalui tes atau ujian di awal, tengah, atau akhir semester. Namun, tujuan tes tidak hanya untuk mengukur kemampuan siswa, tetapi juga untuk menjadi bahan evaluasi bagi guru tentang pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Dengan demikian, guru dapat mengetahui efektivitas proses pembelajaran dan melakukan perbaikan jika diperlukan (Phafiandita et al., 2022).

Menurut Scriven, pengukuran adalah proses penetapan angka secara sistematis untuk menggambarkan kemampuan individu, termasuk aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan emosi. Sementara itu, Stufflebeam mengemukakan bahwa pengukuran, penilaian, dan evaluasi merupakan tahapan hierarki (Darodjat & Wahyudhiana, 2015). Pengukuran membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria, penilaian menjelaskan hasil pengukuran, dan evaluasi menentukan nilai atau implikasi dari perilaku yang diukur (Rohmah, 2017). Melakukan evaluasi juga sangat dianjurkan oleh ajaran Islam untuk mengetahui tingkat pengetahuan, pemahaman seseorang sebagaimana yang difirmankan Allah kepada hamba-Nya dalam QS al-Baqarah ayat 31-34.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ قَالُوا سُبْحَنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ. قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ. إِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَى وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ.

*"Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkankannya kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar, Mereka menjawab, "Mahasuci Engkau. Tidak ada pengetahuan bagi kami, selain yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana, Dia (Allah) berfirman, "Wahai Adam, beri tahukanlah kepada mereka nama-nama benda itu!" Setelah dia (Adam) menyebutkan nama-nama itu, Dia berfirman, "Bukankah telah Kukatakan kepadamu bahwa Aku mengetahui rahasia langit dan bumi, dan Aku mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang selalu kamu sembunyikan? (Ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat, "Sujudlah kamu kepada Adam!" Maka, mereka pun sujud, kecuali Iblis. Ia menolaknya dan menyombongkan diri, dan ia termasuk golongan kafir".*

Dengan adanya konsep evaluasi yang terdapat dalam Alquran, akan memudahkan bagi pendidik dalam melakukan evaluasi terhadap peserta didik. Untuk itu dalam penelitian ini penulis mencoba menjelaskan bagaimanakah konsep evaluasi yang terdapat dalam Alquran, karena dalam Islam sendiri yang Alquran dapat menginspirasi bahwa pekerjaan evaluasi terhadap manusia adalah suatu tugas penting dalam rangkaian proses pendidikan yang telah dilaksanakan oleh pendidik. Selanjutnya evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan terencana dalam pendidikan Islam merupakan hal yang sangat penting dalam mendapatkan informasi sejauh manakah peserta didik dapat merubah tingkah lakunya baik secara kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Selain itu

hasil dari kegiatan evaluasi dalam pendidikan Islam dapat digunakan sebagai masukan untuk melakukan perbaikan, pembentukan serta pengembangan kepribadian peserta didik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sebagai khalifah (Magdalena et al., 2020).

Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam, yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril a.s. Al-Qur'an menjadi pedoman hidup oleh umat Islam dan petunjuk bagi seluruh umat manusia. Selain sebagai pedoman hidup umat Islam, Al-Qur'an menjadi kitab suci penutup dari seluruh ajaran-ajaran rasul terdahulu. Oleh karena itu, sebagai umat Islam diwajibkan untuk mempelajari Al-Qur'an. Membaca dan menghafal adalah salah satu upaya dalam mempelajari Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 9, yang berbunyi :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ.

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti kami (pula) yang memeliharanya”.

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa kita sebagai umat Islam berkewajiban menjaga dan memeliharanya agar tetap asli dan murni baik secara hafalan ataupun tulisannya. Pada kenyataannya menghafal adalah bukan sesuatu yang mudah, sehingga banyak siswa yang seringkali merasa kesulitan dalam menghafalnya. Menghafal Al-Qur'an dibutuhkan kesiapan yang matang, niat yang sungguh-sungguh dan tekad yang kuat. Hal ini membuat siswa sering kali menyerah ketika diberi tugas hafalan oleh guru. Fakta yang selama ini sering terjadi adalah metode yang dipakai kurang efektif sehingga sering terlupanya para penghafal untuk mengulang hafalan yang sudah didapat (Iklimah et al., 2024).

Untuk mempermudah mengevaluasi hafalan Al-Qur'an, maka diperlukan suatu metode yang digunakan agar hafalan Al-Qur'an menjadi terprogram. Metode yang digunakan diharapkan nantinya dapat membantu dan mempermudah hafalan menjadi efektif (Abdurrahim & Firtiani, 2023). Ada banyak metode evaluasi yang dapat diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an, salah satunya yaitu dengan menggunakan media *puzzle*. Media *puzzle* adalah suatu gambar yang dibagi menjadi potongan-potongan gambar yang bertujuan untuk mengasah daya pikir, melatih kesabaran dan membiasakan kemampuan berbagi (Hasriani, 2021).

Melalui media *puzzle* siswa akan mempelajari sesuatu yang rumit serta siswa akan berpikir bagaimana *puzzle* ini dapat terusun sesuai dengan ayat pada surat tersebut. *Puzzle* dapat diselesaikan baik individu maupun kelompok, dengan adanya *puzzle* membantu siswa mengembangkan percaya diri dan menjadi mandiri dan bertanggungjawab atas keputusan mereka sendiri (Fadhilah et al., 2022).

Salah satu upaya untuk mengetahui sejauh mana keefektifan maupun efesiensi dari sebuah sistem pembelajaran yaitu dengan diadakannya evaluasi pembelajaran, baik dari segi materi,

media, lingkungan, dan sumber belajar bahkan sistem penilaian itu sendiri, karena dengan adanya evaluasi guru dapat menelaah pencapaian dan tujuan pembelajaran sehingga guru bisa mengetahui apakah proses pembelajaran tersebut sudah efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran, atau justru malah sebaliknya (Rohmah, 2017).

Melalui media puzzle, peserta didik diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang lebih sederhana, sehingga pembelajaran tersebut disenangi dan diminati oleh peserta didik. Guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dengan menggunakan media belajar tersebut. Media puzzle juga mampu membuat pembelajaran hafalan Al-Qur'an semakin mudah dan lebih membuat meningkatkan hafalan pada anak-anak termasuk yang ada di SDIT BAIK Yogyakarta yang saat ini menjadi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam pembelajaran tahfiz Qur'an banyaknya kurang perhatian anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an, ada yang mengeluh karena hafalan yang terlalu panjang, hilang kefokusannya saat menghafal, merasa jenuh dan kurang bersemangat, dan membuat beban bagi anak karena sulitnya menghafal. Jadi karena banyak faktor yang mempengaruhi kondisi anak-anak saat menghafal, ini yang membuat guru harus membuat suatu perencanaan pembelajaran agar tercapainya tujuan dalam pembelajaran yaitu dengan penggunaan media puzzle. Dalam penggunaan media puzzle ini sangat berpengaruh terhadap hafalan Al-Qur'an pada anak. Menambah semangat dalam menghafal, sangat memudahkan dalam menghafal, kelebihannya dapat meningkatkan hafalan Qur'an pada anak, serta meningkatkan juga daya ingat dalam menghafal, terjalin komunikasi dengan baik antara siswa dan guru.

Tahfid Qur'an merupakan salah satu program khusus di SDIT BAIK Yogyakarta yang tujuannya anak-anak bisa belajar Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an dan juga menjadikan generasi yang Rabbani, Islami Qur'ani serta senantiasa membumikan Al-Qur'an. Evaluasi media puzzle ini meneruskan program dari guru tahfidz yang sebelumnya, namun penggunaannya masih jarang karena mengingat masih kurangnya media puzzle yang digunakan dan waktunya yang terbatas

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang berfokus pada pengamatan kondisi objek secara alami. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, artinya peneliti secara langsung terlibat dalam pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk memvalidasi hasil. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif (Abdussamad, 2021).

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya (Abdussamad, 2021). Jenis penelitian

deskriptif yang digunakan bertujuan untuk memperoleh informasi secara komprehensif tentang implementasi media *puzzle* dalam upaya evaluasi hafalan Al-Qur'an siswa kelas V SDIT BAIK Yogyakarta. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat mengetahui hasil implementasi media *puzzle* terhadap evaluasi hafalan siswa.

Tempat penelitian ini adalah di sekolah Dasar Islam Terpadu Baik (Bina Anak Islam Krapyak, Yogyakarta dipilih oleh peneliti sebagai lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan sampai data yang dibutuhkan terpenuhi dalam rentan waktu kurang lebih selama tiga bulan. Penelitian ini dimulai 14 Oktober 2024 sampai 15 Januari 2025 dari peneliti mengumpulkan data, kemudian diolah dan dianalisis untuk menentukan implementasi media *puzzle* dalam evaluasi hafalan Al-Qur'an di SDIT Baik. Data primer yang digunakan penulis diperoleh 36 narasumber 1 kepala sekolah, 2 koordinator guru tahfidz, dan 33 siswa sebagai kelas V SDIT Baik. Sedangkan data sekunder adalah data yang bersumber secara tidak langsung atau lewat dokumen seperti dokumen (skripsi, tesis, disertasi), jurnal ilmiah, website, dan laporan peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, penulis menggunakan observasi partisipatif yaitu dengan mengamati secara langsung sehubungan dengan implementasi media *puzzle* dalam evaluasi hafalan Al-Qur'an. Observasi yang digunakan dalam proses penelitian ini untuk mengamati evaluasi hafalan siswa melalui media *puzzle*, serta data untuk melengkapi penelitian. Observasi ini dibutuhkan peneliti sebagai langkah awal mengidentifikasi implementasi media *puzzle* dalam evaluasi hafalan Al-Qur'an siswa SDIT Baik.

## **Hasil dan Diskusi**

### **Deskripsi lokasi penelitian**

SDIT BAIK Yogyakarta merupakan salah satu sekolah dasar berstatus swasta yang terletak di jalan terletak di Jl.KH Ali Maksum Gg. Melati II, Krapyak Kulon, Panggungharo, Kec.Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini berdiri pada bulan Juli 2009. Visi dari SDIT BAIK adalah "Terwujudnya Generasi yang Berkarakter Qur'ani, Cerdas, Kreatif, Mandiri, Tangguh dan Berwawasan Global."

Adapun Misi SDIT BAIK Krapyak sebagai berikut :

1. Mendasari anak dengan aqidah islam melalui pengamalan ajaran agama Islam sesuai dengan ajaran Ahlussunah Wal Jamaah An-nahdiah
2. Melaksanakan Pembelajaran Al-Qur'an.
3. Mengoptimalkan seluruh potensi sekolah dalam proses pembelajaran dan bimbingan yang professional.
4. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.
5. Mengembangkan pengetahuan di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Bahasa, Olah raga dan Seni Budaya sesuai dengan minat, bakat dan potensi santri.

6. Meningkatkan kedisiplinan pada semua warga sekolah.
7. Melaksanakan kegiatan untuk pengembangan diri santri melalui kegiatan ekstrakurikuler.
8. Mengembangkan jiwa kemandirian dan kepemimpinan dalam pembelajaran dan budaya sekolah.
9. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan tokoh-tokoh pendidikan, lembaga-lembaga pemerintahan maupun non pemerintahan dan lingkungan sekitar.
10. Menyelenggarakan pembelajaran abad 21 untuk mempersiapkan generasi yang tangguh.
11. Mengenalkan pembelajaran kelautan sejak dini.

Adapun fasilitas yang tersedia di SDIT BAIK Krapyak meliputi Ruang kelas, Ruang kepala sekolah, Ruang tata usaha, Ruang guru, Perpustakaan, Lapangan olahraga, Laboratorium komputer Masjid sekolah, Ruang aula. Fasilitas-fasilitas tersebut digunakan sebagai sarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang membantu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung berbagai kebutuhan pendidikan siswa serta keberhasilan akademik maupun non akademik.

#### **Perencanaan media puzzle sebagai alat evaluasi hafalan al-Qur'an di SDIT BAIK**

Menurut Joni Purwono yang dikutip Sonia menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki perananan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Media juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Media pembelajaran adalah alat bantu untuk seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, untuk menstimulasi pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar (Ilaini, 2021).

Hal tersebut sesuai yang dikatakan Ibu Fl selaku koordinator tahfidz di SDIT BAIK Yogyakarta, sebagai berikut: *"Sebelum melakukan evaluasi dengan media puzzle, kami guru-guru tahfidz menyiapkan puzzlenya terlebih dahulu mba....."*. Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Hdz:

*"Iya mba..... saya membuat puzzle terlebih dahulu, setelah itu didiskusikan dengan teman-teman guru tahfidz yang lain. Kadang-kadang puzzle yang dibuat, masih harus direvisi, baru kalau sudah oke kami gunakan untuk media evaluasi tahfidz"*.

Sebagaimana yang dikatakan Farida Jaya dalam bukunya yang berjudul, *"Perencanaan Pembelajaran"*, bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu persiapan yang dilakukan oleh guru melalui tahapan-tahapan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Jaya, 2019). Guru-guru tahfidz di SDIT BAIK Yogyakarta telah melaksanakan tahapan perencanaan penggunaan media *puzzle* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswanya sebagai berikut.

##### **1. Langkah pertama**

Pada langkah ini guru tahfidz mempersiapkan materi, bahan ajar, metode pembelajaran dan alat evaluasi. Untuk lebih menambah kualitas dalam pembelajaran tahfidz maka guru tahfidz menggunakan media *puzzle* sebagai media evaluasi hafalan tahfidz.

## 2. Langkah kedua

Pada langkah ini guru tahfidz membuat media *puzzle* dan dilanjutkan dengan memilih surat yang akan digunakan untuk evaluasi. Setelah media *puzzle* dibuat guru tahfidz mendiskusikan dengan guru tahfidz lainnya. Pada saat berdiskusi ada beberapa evaluasi.

Media *puzzle puzzle* memiliki karakteristik dan bentuk yang berbeda-beda, di SDIT BAIK Yogyakarta menggunakan *puzzle* yang menggunakan potongan-potongan kertas yang sudah di print tulisan ayat Al-Qur'an, setelah itu menyiapkan styrofoam yang dilapisi dengan kertas manila untuk papan dasar menyusun *puzzle* ayatnya.

## 3. Langkah ketiga

Pada langkah ini guru tahfidz merevisi kesalahan-kesalahan kata, dan harokat Al-Qur'an yang mungkin terjadi pada *puzzle*

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
(RPP)

Sekolah : SDIT BAIK Yogyakarta  
Materi/tema : 10. Ummu  
Materi Pokok : Tafsir Qur'an  
Materi Pokok : Ad-Duha dan Al-Humazah  
Alokasi Waktu : 5 x 45 menit (150' pertemuan)

1. Tujuan Pembelajaran/Indikator (TP/ID) dan Indikator Pencapaian dan Keterampilan (IPK) dalam Al-Qur'an dengan Teks dan Tema

2. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Hasil (IPK)

| Kompetensi Dasar (KD)                         | Indikator Pencapaian Hasil (IPK)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|-----------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3.1 Menghafalkan surat Ad-Duha dan Al-Humazah | <p>3.1.1 Surat Ad-Duha</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mampu memahamasi lafadz yang baik dan benar dalam surat Ad-Duha</li> <li>- Siswa mampu membedakan lafadz yang memiliki kesamaan bunyi atau yang berbeda atau dalam surat Ad-Duha</li> <li>- Siswa mampu menghafalkan dan menyimpulkan lafadz yang ada</li> <li>- Siswa mampu mengartikan surat Ad-Duha yang telah dihafalkan dengan menggunakan media puzzle</li> </ul> <p>3.1.2 Surat Al-Humazah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mampu memahamasi lafadz yang baik dan benar dalam surat Al-Humazah</li> <li>- Siswa mampu membedakan lafadz yang memiliki kesamaan bunyi atau yang berbeda atau dalam surat Ad-Humazah</li> <li>- Siswa mampu menghafalkan dan menyimpulkan lafadz yang ada</li> <li>- Siswa mampu mengartikan surat yang Ad-Humazah telah dihafalkan dengan menggunakan media puzzle</li> </ul> |

Gambar 4.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

## Pelaksanaan media puzzle sebagai alat evaluasi hafalan al-Qur'an di SDIT BAIK Yogyakarta

Pada tahap ini adalah sebuah tindakan atau aplikasi yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajarn Al-Qur'an dengan menggunakan media puzzle sesuai jadwal dan waktu yang telah di rencanakan. Hasil wawancara yang telah dilaksanakan menyatakan bahwa pembelajaran tahfidz di SDIT BAIK Yogyakarta dilaksanakan setiap jadwal pembelajaran yang sudah dijadwalkan oleh waka kurikulum, dan setiap kelas terbagi menjadi 6 jam pelajaran. Dan ada tambahan belajar tahfidz yaitu di dalam ekstra rumah Qur'an yang dilaksanakan setiap senin-kamis, dari jam 2 sampai jam 3 sore.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, seperti yang diungkapkan dalam wawancara oleh guru tahfidz. Pembelajaran diawali dengan doa sebelum belajar, setelah itu *murojaah* surat yang akan di evaluasi menggunakan media *puzzle*. Adapun pelaksanaan

menggunakan media *puzzle* sebagai berikut:

#### 1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan pengamatan pembelajaran di kelas dari awal sampai akhir dan menganalisis hasil observasi. Guru memasuki kelas sembari mengucapkan salam pembuka lalu menanyakan kabar, dilanjutkan dengan membaca doa dan mengecek kehadiran siswa kelas V. Siswa yang hadir pada observasi sejumlah 33 siswa, 22 laki-laki, 11 perempuan. Setelah sepuluh menit kegiatan pendahuluan, selanjutnya guru tahfidz memerintahkan para siswa untuk mengulang-ulang bacaan surah Al-Qur'an yang akan digunakan evaluasi dengan menggunakan tajwid yang baik dan benar, dan sambung menyambung ayat yang diucapkan oleh guru tahfidz dengan menunjuk secara acak. setelah itu guru tahfidz mempersiapkan media *puzzle* yang telah dipersipkan, selanjutnya guru tahfidz mengambil potongan-potongan *puzzle* yang akan dijadikan sebagai evaluasi.

#### 2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru tahfidz mempersiapkan pembelajaran dengan bantuan media *puzzle*, yang kemudia diikuti dengan langkah-langkah persiapan sebelum memulai.. Sebelum memulai pembelajaran menggunakan media *puzzle*, guru tahfidz mengawali penjelasan mengenai aturan penggunaan media *puzzle* digunakan dengan cara menyusun potongan-potongan *puzzle* secara acak sebuah ayat yang benar. Selanjutnya guru tahfidz mencontohkan cara bermain media *puzzle*, semua siswa memperhatikan dengan fokus ketika guru memperagakan penggunaan media *puzzle* dan menjelaskan konsep. Siswa dituntut aktif saat mempelajari penggunaan media *puzzle*. Sesuai dengan pernyataan Guru Tahfidz yang mengatakan bahwa :

"Bahwa melalui metode bermain media puzzle siswa tidak hanya dilatih hafalannya saja mba, tapi siswa juga harus tau tulisannya yang mereka hafalkan, karena kadang anak-anak cuma hafal ayatnya tapi tidak tau tulisannya maka yang saya harapkan dengan upaya penggunaan media puzzle anak-anak diharapkan bisa hafalan sekaligus tau tulisannya."

Memperkuat pernyataan dari Guru Tahfidz peneliti mewawancarai Koordinator Guru Tahfidz, dalam wawancaranya yaitu:

"iya mba kami sengaja menggunakan media puzzle biar anak-anak bisa sambil bermain, soalnya kalo pake media puzzle kan kadang ayat-ayatnya kami potong-potong kecil mba tapi kadang anak-anak juga masih bingung mba... makannya setelah direvisi kami buat besar-besar potongannya dan langsung 1 ayat."

Hal ini sejalan dengan pendapat Azizah bahwa *Spelling puzzle* merupakan *puzzle* yang berisi huruf-huruf acak yang dijodohkan menjadi kosakata atau kalimat yang tepat disesuaikan dengan pertanyaan yang tertera dalam *puzzle*. Dalam evaluasi ini guru tahfidz SDIT BAIK Yogyakarta menggunakan *Spelling puzzle* yaitu dengan memotong perayat pada surat yang akan di evaluasi.

Pada observasi pertama peneliti mengamati guru tahfidz mengevaluasi siswa kelas V menggunakan surat Ad-duha dan Al-humazah. Satu ayat tersebut dibagi menjadi dua sampai tiga

bagian. Namun pada percobaan pertama siswa kesulitan dalam merangkaikan susunan ayat tersebut dengan benar. Sehingga guru tahfidz mencoba dengan percobaan yang kedua. Pada percobaan kedua guru tahfidz masih menggunakan surat yang sama namun satu ayat tidak dipotong-potong menjadi dua sampai tiga bagian lagi, melainkan satu surat dipotong perayat.

Setelah itu guru mengajak siswa untuk menyusun *puzzle*, lalu meminta siswa untuk maju ke depan, selanjutnya guru tahfidz membagi siswa ke dalam 2 kelompok yang terbagi menjadi ganjil dan genap. Masing-masing kelompok diberikan potongan-potongan ayat *puzzle* dengan surat yang sama. Kemudian setiap kelompok maju secara berurutan lalu diberikan kesempatan 1 kali oleh guru tahfidz untuk menyusun setiap potongan-potongan ayat *puzzle* menjadi sebuah surat yang benar.

Setelah masing-masing kelompok menerima potongan-potongan media *puzzle* surah, guru tahfidz memberikan instruksi awal kepada siswa sebelum mulai menyusun *puzzle* tersebut. Selama proses penyusunan *puzzle*, peneliti melakukan observasi pada setiap kelompok dan menemukan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan, seperti menempatkan potongan *puzzle* ayat secara tidak tepat. Setelah semua kelompok menyelesaikan penyusunan *puzzle*, guru meminta masing-masing kelompok untuk membacakan hasil penyusunan mereka. Kemudian, guru tahfidz dan siswa secara bersama-sama melakukan koreksi terhadap hasil kerja siswa untuk memastikan kebenaran dan kesempurnaan.



Gambar 4. 1 Dokumentasi Surat Evaluasi Puzzle

Guru tahfidz memberikan perhatian khusus kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar dan belum menguasai hafalan dengan baik. Dikarenakan, siswa yang susah lancar membaca dan menghafal akan menganggap permainan *puzzle* sangat mudah baginya, sehingga pada itu guru tahfidz sering menunjuk siswa yang belum lancar membaca kedepan untuk menyusun *puzzle* ayat, sementara siswabyang sudah lancar juga diberi kesempatan untuk ikut mencoba.

Hasil observasi di dukung dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4. 2 Dokumentasi Penerapan Media Puzzle

Dengan menggunakan media *puzzle* dalam kegiatan pembelajaran, siswa menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tahfidz. Mereka juga sangat aktif dan termotivasi untuk mencari dan menyusun potongan-potongan *puzzle* menjadi bentuk surah yang utuh dan benar.

Selama observasi, semua siswa kelas V menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun beberapa siswa masih mengalami kesulitan menyusun ayat karena kurang lancar membaca dan menghafal, guru tahfidz berupaya memaksimalkan penggunaan media *puzzle* ayat untuk meningkatkan siswa melalui evaluasi yang efektif.

### 3. Kegiatan Penutup

Hasil observasi peneliti lakukan pada tanggal 15 Januari 2025 menunjukkan bahwa guru tahfidz melakukan kegiatan penutup pembelajaran yang efektif. sebelum mengakhiri pembelajaran tahfidz, guru tahfidz mengkondisikan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan jika masih ada kesulitan, dan juga meminta umpan balik dari siswa tentang perasaan mereka dalam belajar menggunakan media *puzzle*. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah bersama.

Dalam pembelajaran tahfidz di SDIT BAIK Yogyakarta peneliti juga menganalisa kegiatan kelas tahfidz. Sebelum di mulai pembelajaran siswa biasanya murajaah surat yang ditargetkan tujuannya agar ketika ada siswa yang belum percaya diri karena belum hafal. Sembari menunggu giliran maju hafalan siswa diperintahkan untuk menulis surat yang sudah ditentukan oleh gurunya dan mempersiapkan hafalan yang akan disetorkan kepada guru. Tetapi untuk pembelajaran tajwid ada jam tersendiri yang tujuannya selain siswa bisa menghafal Al-Qur'an juga bisa menggunakan tajwid dan makhrijul huruf yang baik dan benar. Dalam hal ini peneliti mewawancarai Bapak Hdz selaku

guru tahfidz. Sebagai berikut:

"Biasanya kalo pembelajaran tahfidz anak-anak itu dibagi setiap guru pegang 5-6 anak, jadi seperti semi privat. Terus menyiapkan hafalan dulu mba, tapi kadang ada anak yang belum sama sekali hafalan ya tetap kita bantu hafalan, walaupun itu yang buat progres agak berjalan lama karena harusnya targetnya 5 ayat dia hanya bisa 2 ayat, tapi balik lagi mba setiap siswa kan dari keluarga yang berbeda kita juga tidak bisa memaksakan kemampuan siswa. Tapi tetap banyak mba yang hafalannya melebihi target.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu FI selaku koordinator guru tahfidz, yaitu :

"iya mba... jadi di setiap kelas itu ada targetnya masing-masing dan biasanya sebelum pelajaran pasti guru menyuruh untuk murajaah terlebih dulu... karena kadang ne nggak murajaah anak tuh suka lupa e mba.. dan biasanya ya mba orang tua itu sangat berpengaruh sama hafalan anaknya, jadi kadang ada anak-anak yang bener-bener hafalannya karena di rumah orang tuanya bener-bener memantau hafalan anaknya"

Sebelum membaca doa selesai belajar dan mengakhiri pelajaran tahfidz siswa di tes sambung ayat dari surat yang telah dihafalkan yang tujuannya untuk mengingatkan kembali hafalannya yang telah dihafal.

Dapat disimpulkan berdasarkan dari wawancara diatas bahwa pembelajaran tahfidz di SDIT BAIK Yogyakarta sesuai dengan visinya yaitu terwujudnya generasi yang berlandaskan nilai-nilai islam yang setiap harinya siswa di biasakan dengan murajaah sebelum belajar dan ada pembelajaran tahfidz serta menyediakan pelajaran tahfidz untuk siswa yang ingin lebih dalam belajar tahfidz.

Hasil wawancara yang didukung dengan hasil observasi yaitu peneliti melihat secara langsung pembelajaran tahfidz yang dilakukan di SDIT BAIK Yogyakarta. Berikut adalah dokumentasi pembelajaran tahfidz di kelas V SDIT BAIK Yogyakarta :



Gambar 4. 3 Dokumentasi Pembelajaran Tahfidz

### **Hasil media puzzle sebagai alat evaluasi hafalan al-Qur'an di SDIT BAIK Yogyakarta**

Dalam setiap pembelajaran pasti memerlukan adanya evaluasi, yang tujuannya untuk melihat

seberapa besar hasil yang dicapai Dalam setiap pembelajaran pasti memerlukan adanya evaluasi, yang tujuannya untuk melihat seberapa besar hasil yang dicapai dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Sehingga peneliti melakukan observasi di SDIT BAIK Yogyakarta sebagai langkah evaluasi yang dilakukan pada proses pembelajaran, tujuannya untuk mengukur seberapa jauh pencapaian yang telah diperoleh dan apa saja kekurangan yang harus diperbaiki.

Upaya dalam evaluasi di SDIT BAIK Yogyakarta dilakukan yang nantinya diakumulasikan dalam nilai rapot siswa. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Hdz dalam wawancaranya yaitu:

"Dalam proses evaluasi biasanya kami adakan ujian tasmi mba kalo untuk tahfidz sendiri... jadi apa yang sudah mereka hafalkan selama ini diharapkan mampu di ujikan nantinya..."

Memperkuat pernyataan dari bapak hadziq, peneliti mewawancarai Ibu Fl selaku koordinator guru tahfidz, dalam wawancaranya yaitu: *"Dengan adanya evaluasi kami jadi lebih paham mba hasil yang mereka dapatkan selama mereka menghafal bersama kami."*

Berdasarkan informasi dari narasumber dapat diketahui bahwa, evaluasi yang dilakukan di SDIT BAIK Yogyakarta dengan ulangan dan ujian di akhir diakumulasikan dengan nilai raport. Siswa yang belum mampu menyelesaikan hafalan sekitar 2 sampai 4 orang ini tetap setoran kepada guru tahfidznya pada waktu yang sudah dijadwalkan agar target hafalannya mampu dituntaskan sesuai dengan tujuan sekolah. Walaupun pada awalnya tujuan utamanya adalah memperbanyak hafalan yang berkualitas dengan cara menjaga hafalan agar tidak lupa, akan tetapi siswa yang hafalannya sedikit tetap terjaga dengan baik daripada siswa yang hafalannya banyak namun sangat mudah dilupakan.

Tabel 1. Persentase Keberhasilan Siswa

| No | Keterangan     | Jml siswa | Prosesntase |
|----|----------------|-----------|-------------|
| 1  | Berhasil       | 13        | 92%         |
| 2  | Tidak berhasil | 3         | 8%          |

Dari hasil evaluasi di atas dapat disimpulkan bahwa dari 16 siswa kelas V 91% dikatakan berhasil karena bisa menyusun media puzzle dengan baik dan benar dalam evaluasi hafalan. Sedangkan 3 siswa dianggap tidak berhasil karena masih bingung belum hafal dan belum lancar membacanya. Media *puzzle* ini dianggap efektif digunakan untuk mengevaluasi hafalan siswa, karena dapat membantu siswa mengenali tulisan yang mereka hafalkan, banyak siswa yang termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an dan semakin kuat hafalan yang dimiliki dengan menggunakan media *puzzle*. Hal ini diperkuat hasil penelitian Jaya yang menyatakan bahwa metode bermain *puzzle* dapat meningkatkan membaca (Jaya, 2019).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliti yang telah dilakukan tentang implementasi media *puzzle* sebagai evaluasi Al-Qur'an di SDIT BAIK Yogyakarta, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Tahap perencanaan, guru tahfidz merancang persiapan pembelajaran dengan mengembangkan media *puzzle* sebagai evaluasi. Dalam membuat media *puzzle*, guru menggunakan kertas *styrofoam* sebagai alas yang dilapisi dengan kertas manila. Selanjutnya, guru mencetak surat Al-Qur'an yang telah dipilih sebagai bahan evaluasi dan memotongnya menjadi potongan-potongan perayat. Tahap pelaksanaan, guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle* yang telah disiapkan sebelumnya sebagai alat evaluasi untuk mengukur kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa. Dalam pelaksanaannya, guru mengkombinasi media *puzzle* dengan permainan spelling *puzzle* yang telah dipersiapkan, yang berisi potongan-potongan ayat Al-Qur'an yang harus disusun oleh siswa secara benar. Potongan-potongan ayat tersebut nantinya disusun menjadi ayat yang benar dan setiap kelompok mendapat satu surat yang sudah diberikan oleh guru. Sebelum mulai evaluasi guru memerintahkan siswanya untuk murajaah surat yang akan digunakan evaluasi. Guru menjelaskan cara bermain dan memberikan contoh dan setiap kelompok harus saling berkerja sama supaya jawabanya benar semua, dan paling cepat selesai mengerjakan. Tahap evaluasi, guru memberikan proses penilaian terhadap hasil belajar siswa, apakah siswa telah mencapai tujuan evaluasi yang telah ditentukan. Hasil implemtasi media *puzzle* pada evaluasi pembelajaran Al-Qur'an menunjukkan bahwa metode ini berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penggunaan media *puzzle* terbukti efektif dalam membantu siswa menghubungkan ayat-ayat menjadi surah yang benar, serta meningkatkan semangat dan motivasi siswa proses menghafal Al-Qur'an. Ada beberapa kendala dalam proses implementasi media *puzzle* seperti kurang ketersediaannya media *puzzle*, meskipun demikian, penggunaan media *puzzle* juga memiliki beberapa kekurangan, seperti memerlukan waktu yang lama dalam proses penyusunannya. Namun, media *puzzle* juga memiliki bebrapa kelebihan yang signifikan, yaitu pembuatannya relatif mudah dan dapat meningkatkan semangat dan motivasi mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

## References

- Abdurrahim, F., & Firtiani, L. (2023). Upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode sima'i pada siswa kelas V MI Raudhatul Amal Cibitung-Bekasi. *El Arifah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 53–64.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Darodjat, & Wahyudhiana. (2015). Model Evaluasi , Measurement, Assessment, Evaluation. *Islamadina*, XIV(1), 1–28.
- Fadhillah, N., Khoriyah, R., & Muhlshotin, M. (2022). Efektivitas Model Crossword Puzzle untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2542–2546. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.698>

- Hasriani. (2021). Penggunaan media pembelajaran puzzle dalam meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas V SDN 72 Lamurukung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone. In *Universitas Negeri Makassar*. Universitas Negeri Makassar.
- Iklimah, S., Milla, S. N., & Hamdani, I. (2024). Peran Metode Cooperative Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas X di MAN 2 Kabupaten Bogor. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journa*, 6(2), 828-835. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i3.4002>
- Ilaini, S. N. (2021). *Penggunaan media puzzle untuk meningkatkan kemampuan siswa menerjemahkan hadits ciri-ciri orang munafik di MIN 2 Kotawaringin Timur*. IAIN Palangkaraya.
- Jaya, F. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU.
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya. *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 244-257.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional*. (2005).
- Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3(2), 111-121.
- Rohmah, F. N. (2017). Urgensi Evaluasi Untuk Pendidikan. *Fikrotuna*, 5(1), 1-11. <https://doi.org/10.32806/jf.v5i1.2954>